

**THE DEVELOPMENT OF ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH SOFTWARE  
FOR GUIDANCE AND COUNSELING INFORMATION SERVICE TO JUNIOR HIGH  
SCHOOL STUDENTS**

**PENGEMBANGAN MEDIA KRR (KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA) BERBASIS  
SOFTWARE DALAM LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KONSELING SISWA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Rosita Ayudha Maharani**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Dr. Budi Purwoko, M.Pd.**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email ([rositamaharani94@gmail.com](mailto:rositamaharani94@gmail.com))

**Abstract**

Based on result of pre-study in SMPN 12 Madiun, SMPN 1 Takeran, SMPN 10 Madiun and SMPN 3 Madiun, the researcher concluded that junior high school students need adolescent reproductive health knowledge. In junior high school is found students who suffer the sexual infect disease such as syphilis and students who do deviate sexuality such as kissing, petting, and necking with her boyfriend or his girlfriend. The teacher of guidance and counseling realize that adolescent reproductive health is so important for students, however limitedness of literature and media to give information service, until the process does not work maximal. The purpose of this research is to produce an adolescent reproductive health software with delphi 2010 base that meet the criteria of utility, feasibility, accuracy, and propriety by using a model of research and development Borg & Gall (1983), which has been simplified by Puslitjaknov team. The product consisting of two, those were adolescent reproductive health software media and handbook.

The result of validation test of guidance and counseling expert in aspect of the use of adolescent reproductive health software by 81,25%, feasibility by 84,375%, accuracy aspect by 83,34%, and propriety aspect by 85%. The result of try out of guidance and counseling teacher in SMPN 12 Madiun in aspect of the use of adolescent reproductive health software by 100%, feasibility by 100%, accuracy aspect by 100%, and propriety aspect by 100%. Then the validation of guidance and counseling expert test, based on the handbook, showed 88,75% systematically. The result of try out of guidance and counseling teachers in SMPN 12 Madiun showed systematically 98,75% regarding on the handbook. Overall the precentage of validity of test results when compared to the product criteria by Mustaji (2005) is very good and is not required revision. Therefore, it means that the development of adolescent reproductive health software meets the acceptable criteria.

**Keywords:** *Software, Adolescent Reproductive Health*

**Abstrak**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 12 Madiun, SMPN 1 Takeran, SMPN 10 Madiun, dan SMPN 3 Madiun, peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMP membutuhkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Di sekolah tersebut ditemukan siswa yang menderita penyakit menular seksual seperti raja singa dan siswa yang melakukan perilaku seks menyimpang dengan pacarnya seperti *kissing*, *petting*, dan *necking*. Guru BK menyadari informasi kesehatan reproduksi remaja sangat penting bagi siswa, namun karena keterbatasan sumber dan media dalam pemberian layanan informasi, hal tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan media KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) berbasis *delphi 2010* dalam layanan informasi bimbingan konseling siswa sekolah menengah pertama yang memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg & Gall (1983) yang telah disederhanakan oleh tim Puslitjaknov. Produk yang dihasilkan ada dua yaitu media KRR berbasis software dan buku panduan aplikasi KRR.

Hasil uji validasi ahli bimbingan dan konseling diperoleh rata-rata prosentase aspek kegunaan media KRR sebesar 81,25%, aspek kelayakan sebesar 84,375%, aspek ketepatan sebesar 83,34%, dan aspek kepatutan sebesar 85%.

Hasil uji coba calon pengguna guru BK SMPN 12 Madiun diperoleh prosentase aspek kegunaan sebesar 100%, aspek kelayakan sebesar 100%, aspek ketepatan sebesar 100%, dan aspek kepatutan sebesar 100%. Sedangkan hasil uji validasi ahli bimbingan dan konseling pada buku panduan aplikasi KRR berdasarkan sistematikanya sebesar 88,75%. Hasil uji coba calon pengguna guru BK SMPN 12 Madiun pada buku panduan aplikasi KRR sebesar 98,75%. Keseluruhan prosentase hasil uji validasi dan uji coba calon pengguna jika dibandingkan dengan kriteria akseptabilitas menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik dan tidak perlu revisi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media KRR berbasis software memenuhi kriteria akseptabilitas.

**Kata kunci** : Media, Kesehatan Reproduksi Remaja.

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa (Potter & Perry, 2009). Individu melalui fase remaja dalam proses menuju kedewasaan atau kematangan secara jasmani maupun rohani. Menurut WHO dalam fenomena pacaran dunia remaja (Hakim, 2014), remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan, yang dari segi kematangan biologis seksual sedang berangsur-angsur mempertunjukkan karakteristik seks yang sekunder sampai mencapai kematangan seks, yang dari segi perkembangan kejiwaan, jiwanya sedang berkembang dari sifat kekanak-kanakan menjadi dewasa, yang dari segi sosial-ekonomi ia adalah individu yang beralih dari ketergantungan menjadi relatif bebas.

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 1990), remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Transformasi intelektual yang khas berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa. Sehingga dapat disimpulkan remaja adalah periode peralihan perkembangan individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mencakup aspek biologis, kognitif, dan perubahan sosial (Hakim, 2014).

Modernisasi, Globalisasi teknologi dan informasi serta berbagai faktor lainnya turut mempengaruhi perubahan perilaku kehidupan remaja kemudian mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi mereka. Dalam era saat ini, remaja pun dengan mudah mengakses informasi dari berbagai belahan dunia yang memiliki budaya yang berbeda-beda melalui teknologi internet. Informasi yang diterima remaja sebagian besar bertentangan dengan budaya ketimuran, seperti cara berpenampilan, cara bergaul, dan cara berpacaran. Dalam situasi tersebut, apabila tidak ada bimbingan dan pendampingan, remaja akan dengan mudah terpengaruh dengan informasi yang tidak benar khususnya berkaitan dengan pergaulan remaja saat ini.

Menurut Erikson (1968) dalam (Santrock, 2007), hal tersebut sesuai dengan tahapan perkembangan remaja yang berada pada krisis

identitas diri, dimana remaja mulai mempunyai keinginan untuk menonjolkan identitas dirinya. Remaja berusaha melepaskan diri dari otoritas orang tua dengan maksud menemukan jati diri. Selama proses pencarian jati diri, remaja sering berperilaku yang mengundang resiko dan berdampak negatif bagi dirinya. Mengingat perkembangan fisik dan psikologis remaja yang secara alamiah memiliki hasrat dan dorongan untuk menyalurkan keinginan seksualnya. Sehingga dengan filter yang belum cukup kuat untuk menyaring informasi yang diterima dan pengendalian diri yang kurang, remaja sulit menepis dominasi lingkungan pergaulan akibat dari pengetahuan yang minim.

Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, dapat mengakibatkan remaja terjerumus pada perilaku seks menyimpang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khodijatul Asna (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pra nikah pada pelajar SMA 14 Semarang kelas XI. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 69 responden diketahui bahwa sebanyak 19 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi kurang dengan perilaku buruk sebanyak 19 siswa (100%). Sedangkan dari 50 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi cukup dan baik dengan perilaku buruk sebanyak 39 (78,0%), dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik dengan perilaku baik sebanyak 11 (22,0%) responden.

Survei Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di 33 provinsi antara januari-juni 2008 menyimpulkan empat hal yaitu 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno, 93,7% pernah berciuman, meraba alat kelamin, dan *oral seks* (hubungan seks melalui mulut), 62,7% remaja SMP tidak perawan, dan 21,2% remaja pernah melakukan aborsi. Dari data diatas mengungkapkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan hal yang mutlak diperoleh remaja. Menurut UU Nomor 36 tahun 2009, Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi kepada laki-laki dan perempuan (Lumongga, 2013).

Pengetahuan kesehatan reproduksi dapat diberikan sejak dini kepada remaja, khususnya tingkat sekolah menengah pertama. Tidak hanya melalui orangtua, Sekolah merupakan institusi pendidikan sebagai pembentuk karakter kepribadian siswa juga berperan penting dalam memberikan bimbingan pribadi melalui layanan bimbingan konseling kepada siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 12 Madiun, SMPN 1 Takeran, SMPN 10 Madiun, dan SMPN 3 Madiun dapat disimpulkan bahwa Keterbatasan media dalam pemberian layanan informasi yang hanya memberikan gambaran melalui penjelasan tanpa media audio, visual, maupun audio-semi motion kurang efektif diberikan kepada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Nurcahyo Dinata (2013) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran video tutorial (Media IT) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan media konvensional (Media Non-IT).

Maka dari itu, peneliti mengembangkan media KRR berbasis software yang ditujukan kepada siswa sekolah menengah pertama. Menurut Heinich (dalam Ledy, 2014), software komputer sebagai alat bantu memiliki beberapa keuntungan yakni memungkinkan siswa belajar sesuai kemampuan dan kecepatannya dalam memahami pengetahuan dan informasi yang ditayangkan. Selain itu, kelebihan software yang lain adalah kemampuan perintegrasian audio visual seperti gambar, musik, dan animasi sehingga lebih menarik.

Media KRR berbasis software merupakan media berupa perangkat lunak *Delphi 2010* yang berisi layanan informasi tentang kesehatan reproduksi, dimana dalam mengaksesnya menggunakan komputer dan laptop. Media KRR berbasis software ini memerlukan keaktifan dan keterampilan komputer siswa. Siswa dapat menggunakan media ini secara mandiri dan didampingi oleh guru BK masing-masing kelas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall (1983) yang telah disederhanakan menjadi lima tahapan oleh tim Pustitjaknov (2008) yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis produk yang akan dikembangkan
2. Mengembangkan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Ujicoba lapangan skala kecil dan revisi
5. Ujicoba lapangan skala besar dan produk akhir.

Dimana penelitian hanya sampai pada tahap validasi ahli dan revisi, tanpa dilakukan uji lapangan dalam skala kecil maupun skala besar.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah angket penilaian yang digunakan untuk mengetahui akseptabilitas produk yang dikembangkan. Uji validasi produk dilakukan oleh:

1. Validasi ahli BK yang terdiri dari dua orang yaitu:
  - a) Drs. Mochamad Nursalim, M.Si selaku dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Unesa.
  - b) Denok Setyowati, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP Unesa.
2. Validasi uji pengguna (Guru BK) terdiri dari dua orang yaitu:
  - a) Bekti Utami, S.Pd. selaku koordinator bimbingan dan konseling SMPN 12 Madiun.
  - b) Eko Setyorini, S.Pd. selaku guru BK SMPN 12 Madiun.

Selama proses pengembangan media KRR berbasis software, peneliti berkonsultasi dengan ahli media yaitu Citra Kholidya, S.Pd., M.Pd. selaku dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif dengan mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari komentar atau saran perbaikan ahli media, ahli materi, dan pengguna. Sedangkan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik deskriptif dengan penyajiannya dalam bentuk prosentase. Analisis data kuantitatif menggunakan rumus prosentasi, yaitu

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Nilai persentasi yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban alternatif

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sudijono, 2009)

Dari rumus tersebut maka tingkat penilaian dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

Sangat Baik	= 4
Baik	= 3
Kurang Baik	= 2
Tidak Baik	= 1

Kriteria penilaian produk digunakan untuk memberi makna atau arti terhadap angka presentase. Menurut Mustaji (2005) menjelaskan tingkat kelayakan kriteria revisi produk yaitu:

**Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Produk**

Nilai	Pernyataan
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, Perlu direvisi
0% - 55%	Tidak baik, perlu direvisi

## HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pengembangan

#### 1. Pelaksanaan Tahap Analisis Produk yang akan Dikembangkan

- a. Untuk memperoleh data dalam penelitian, Peneliti melakukan need assesment dengan melakukan studi pendahuluan di beberapa sekolah yang dilaksanakan tanggal 29 Januari 2015 – 12 Agustus 2015, antara lain :
  1. Wawancara dengan guru BK SMPN 12 Madiun  
Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Januari 2015 dengan salah satu guru BK SMPN 12 Madiun. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa Guru BK pernah memberikan layanan informasi KRR kepada siswa tanpa menggunakan media apapun, namun siswa masih belum memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan dampak dari perilaku seks menyimpang. Guru BK menyadari metode pemberian layanannya kurang menarik minat siswa, sehingga diperlukan suatu media yang dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan informasi KRR kepada siswa.
  2. Wawancara dengan guru BK SMPN 1 Takeran  
Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru BK,

terdapat siswa-siswi SMPN 1 Takeran yang melakukan pernikahan dini dan pacaran diluar batas seperti pergi bersama pacarnya selama dua hari. Selain itu, guru BK menyatakan bahwa materi kesehatan reproduksi remaja belum pernah diberikan karena keterbatasan sumber atau literatur yang diketahui guru BK.

3. Wawancara dengan guru BK SMPN 10 Madiun  
Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Mei 2015. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa guru BK tidak pernah memberikan layanan KRR kepada siswanya karena keterbatasan sumber atau literatur dan media yang dapat menarik minat siswa.
4. Hasil IKMS siswa SMPN 3 Madiun. Penyebaran instrumen IKMS dilaksanakan pada tanggal 10 s.d. 12 Agustus 2015 di kelas VII dan VIII. Hasil IKMS menunjukkan bahwa siswa membutuhkan layanan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja.
  - b. Peneliti melaksanakan perencanaan produk yang akan dikembangkan tanggal 31 September 2015 – 2 Oktober 2015, antara lain :
    1. Merumuskan tujuan media KRR berbasis software.
    2. Menentukan sasaran media KRR berbasis software.
    3. Merancang materi yang akan dimuat dalam media KRR berbasis software.
    4. Merancang konsep/tampilan media KRR berbasis Software.

#### 2. Pelaksanaan tahap pengembangan produk

Tahap pengembangan produk dilaksanakan tanggal 5 Oktober 2015 – 13 November 2015. Peneliti mengembangkan 2 produk dalam penelitian pengembangan yaitu :

- a. Media KRR berbasis Software  
Media KRR berbasis software merupakan Media berbasis Delphi 2010 (Software) yang berisi informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja sebagai sarana dalam layanan informasi bimbingan konseling. Adapun proses

pembuatan media KRR berbasis software sebagai berikut:

1. Merancang media KRR berbasis *software* berdasarkan konsep tampilan yang telah dibuat yaitu menggunakan *Delphi 2010* dan *database firebird*.
  2. Memasukkan materi yang telah dirancang dalam media KRR berbasis software.
- b. Buku panduan penggunaan media KRR berbasis software
- Buku panduan penggunaan media KRR berbasis software merupakan produk pendukung sebagai panduan dalam menginstall dan menggunakan media KRR berbasis software, sehingga dengan adanya buku panduan penggunaan media diharapkan pengguna dapat memperoleh gambaran lengkap bagaimana cara menggunakan media KRR berbasis software sebagaimana mestinya.
- Adapun proses pembuatan buku panduan penggunaan media KRR berbasis software sebagai berikut:
1. Merancang isi materi menjadi sebuah susunan buku.
  2. Memberi layout dari setiap halaman.
  3. Proses pembuatan sampul buku.
  4. Proses percetakan buku.

### 3. Pelaksanaan tahap konsultasi ahli media

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2015 - 7 Desember 2015 untuk memperoleh saran dan kritik untuk menyempurnakan produk yang telah dikembangkan peneliti. Ahli media yang menjadi konsultan adalah Citra Fitri Kholidya, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Teknologi Pendidikan UNESA. Berikut hasil dan revisi berdasarkan saran ahli media:

#### a. Media KRR

Tabel 4.3 Keterangan Revisi Media KRR Ahli Media

No	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Keterangan
1	Tampilan Menu "KRR"		
	Sebaiknya sistem pengoperasian dibuat prosedural	Pengguna dapat memilih sendiri menu mana yang	Sudah direvisi dengan sistem pengoperas

No	Bagian yang direvisi	Sebelum direvisi	Keterangan
		akan diakses sehingga tidak prosedural	ian yang prosedural
2	Tampilan Menu KRR "Perkembangan Remaja"		
	Komposisi gambar dan tulisan lebih diperhatikan	Terdapat gambar dengan ukuran dan posisi yang tidak teratur	Sudah direvisi dengan mengatur ukuran dan posisi gambar
		Terdapat tulisan dengan spasi yang tidak beraturan	Sudah direvisi dengan mengatur seluruh tulisan dengan spasi yang sama
	Sebaiknya materi diringkas sehingga mudah membacanya	Materi disajikan dalam bentuk paragraf dengan kalimat yang panjang.	Sudah direvisi dengan meringkas materi secara singkat, padat, dan jelas

#### b. Buku Panduan Penggunaan Media KRR

Tabel 4.5 Keterangan Revisi Buku Panduan Ahli Media

Bagian yang direvisi	Sebelum revisi	Keterangan
Sebaiknya tata letak petunjuk menginstall aplikasi KRR lebih konsisten	Petunjuk menginstall aplikasi KRR berada dibawah gambar	Sudah direvisi dengan mengatur tata letak petunjuk menginstall aplikasi KRR dibagian atas gambar

### 4. Pelaksanaan tahap validasi ahli materi

Ahli materi merupakan ahli Bimbingan dan Konseling yang menilai produk secara kuantitatif menggunakan skala penilaian dan

kualitatif melalui kolom kritik dan saran yang tersedia.

Adapun yang menjadi ahli Bimbingan dan Konseling untuk menilai media KRR berbasis software antara lain:

1. Drs.Moch. Nursalim, M.Si. selaku dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sebagai Ahli I.
2. Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sebagai Ahli II.

Uji materi dilaksanakan pada tanggal 8 desember – 18 desember 2015. Berikut adalah hasil penilaian oleh ahli materi:

a. Media KRR

1) Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil uji ahli Bimbingan dan Konseling, disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari Ahli BK I untuk masing-masing aspek, yaitu:

- a) Aspek kegunaan sebesar 75% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan baik dan tidak perlu direvisi.
- b) Aspek kelayakan sebesar 81,25% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- c) Aspek ketepatan sebesar 83,34% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- d) Aspek kepatutan sebesar 85% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Rata-rata nilai yang diperoleh dari Ahli BK I untuk keseluruhan aspek sebesar 81,14% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Sedangkan data yang diperoleh dari ahli BK II sebagai berikut:

- a) Aspek kegunaan sebesar 87,5% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- b) Aspek kelayakan sebesar 87,5 % dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

c) Aspek ketepatan sebesar 83,34% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

d) Aspek kepatutan sebesar 85% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Rata-rata nilai yang diperoleh dari Ahli BK II untuk keseluruhan aspek sebesar 85,835% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Sedangkan rata-rata yang diperoleh dari kedua Ahli Bimbingan dan Konseling untuk masing-masing aspek yaitu:

- a) Aspek kegunaan sebesar 81,25% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- b) Aspek kelayakan sebesar 84,375 % dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- c) Aspek ketepatan sebesar 83,34% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- d) Aspek kepatutan sebesar 85% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Dari keseluruhan aspek prosentase yang diperoleh sebesar 83,49% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari komentar atau saran perbaikan dari Ahli Bimbingan dan Konseling. Ahli I tidak memberikan saran perbaikan pada media KRR berbasis software. Sedangkan Ahli II memberikan saran untuk tidak perlu menampilkan gambar-gambar yang vulgar tentang alat kesehatan reproduksi dalam media KRR berbasis software. Berdasarkan saran perbaikan

tersebut, media telah direvisi dengan tidak menampilkan gambar-gambar yang vulgar.

b. Buku Panduan Media KRR

1) Data Kuantitatif

Prosentase Ahli BK I sebesar 85% dan Ahli BK II sebesar 92,5%. Berdasarkan hasil Uji Ahli Bimbingan dan Konseling tersebut diperoleh data bahwa hasil keseluruhan penilaian buku panduan sebesar 88,75% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi.

2) Data Kualitatif

Tabel 4.11 Keterangan Revisi Buku Panduan Ahli

Ahli BK	Bagian yang direvisi	Sebelum revisi	Keterangan
Ahli I	Tata tulis daftar isi	Nomor halaman dalam daftar isi tidak beraturan	Sudah direvisi dengan memperbaiki nomor halaman dalam daftar isi
	Peran konselor	Konselor sebagai pengguna media	Sudah direvisi dengan menjelaskan lebih lengkap tentang peran konselor dalam layanan
	Peran siswa	Siswa sebagai sasaran media	Sudah direvisi dengan menjelaskan lebih lengkap tentang peran siswa dalam layanan
Ahli II	Ditambahkan pendahuluan	Tidak terdapat pendahuluan	Sudah direvisi dengan menambahkan pendahuluan pada buku panduan
	Sasaran diubah menjadi pengguna	Sasaran adalah guru BK dan siswa SMP	Sudah direvisi dengan mengubah sasaran menjadi pengguna
	Perlu ada pengaitan dengan standar	Tidak terdapat pengaitan dengan	Sudah direvisi dengan menambahkan pengaitan

Ahli BK	Bagian yang direvisi	Sebelum revisi	Keterangan
	kompetensi kemandirian peserta didik	standar kompetensi kemandirian peserta didik	pemberian layanan dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik

5. Pelaksanaan Tahap Uji Pengguna Produk

Uji pengguna produk dilaksanakan pada tanggal 19 desember 2015 yang bertujuan untuk memperoleh skala penilaian dan saran perbaikan sebagai bahan melakukan revisi produk. Pengguna produk adalah Bekti Utami, S.Pd. selaku koordinator BK SMPN 12 Madiun dan Eko Setyorini, S.Pd. selaku guru BK SMPN 12 Madiun.

a. Media KRR

1) Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil uji pengguna media KRR berbasis software, disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari pengguna I untuk masing-masing aspek, yaitu:

- a) Aspek kegunaan sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- b) Aspek kelayakan sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan **sangat** baik dan tidak perlu direvisi.
- c) Aspek ketepatan sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- d) Aspek kepatutan sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Rata-rata nilai yang diperoleh dari pengguna I untuk keseluruhan aspek sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Sedangkan data yang diperoleh dari Pengguna II sebagai berikut:

- a) Aspek kegunaan sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria

kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

- b) Aspek kelayakan sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- c) Aspek ketepatan sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- d) Aspek kepatutan sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Rata-rata nilai yang diperoleh dari pengguna II untuk keseluruhan aspek sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Sedangkan rata-rata yang diperoleh dari kedua pengguna untuk masing-masing aspek yaitu:

- a) Aspek kegunaan sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- b) Aspek kelayakan sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- c) Aspek ketepatan sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.
- d) Aspek kepatutan sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria kelayakan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Dari keseluruhan aspek prosentase yang diperoleh sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu dievaluasi.

## 2) Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari komentar atau saran perbaikan dari pengguna. Pengguna I tidak memberikan saran perbaikan. Sedangkan Pengguna II memberikan saran untuk menampilkan tujuan pemberian layanan informasi

tentang kesehatan reproduksi remaja dalam media KRR berbasis *software*. Berdasarkan saran perbaikan tersebut, media telah direvisi dengan menampilkan tujuan pemberian layanan informasi tentang KRR sebelum tampilan "Ini Pengetahuanku" dalam media KRR berbasis *software*.

## b. Buku Panduan Penggunaan Media KRR

### 1) Data Kuantitatif

Prosentase Pengguna I sebesar 97,7% dan Pengguna II sebesar 100%. Berdasarkan hasil Uji Ahli Bimbingan dan Konseling tersebut diperoleh data bahwa hasil keseluruhan penilaian buku panduan sebesar 98,75% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi.

### 2) Data Kualitatif

Berdasarkan dari hasil uji pengguna produk dapat disimpulkan bahwa tidak ada komentar atau saran perbaikan untuk buku panduan penggunaan media KRR berbasis *software*. Sehingga buku panduan ini telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi.

## 6. Produk Akseptabilitas

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Media KRR berbasis software

Dapat disimpulkan dari hasil konsultasi ahli media dan uji ahli Bimbingan dan Konseling dan calon pengguna produk bahwa media KRR berbasis software memenuhi kriteria akseptabilitas. Hal tersebut berdasarkan aspek evaluasi program, proyek, dan materi pendidikan dalam buku *Standari For Evaluation Educational Programs, Project, and Materials (The Joint Commite on Standars Foe Educational Evaluations)* yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

### b. Buku panduan penggunaan media KRR berbasis software

Berdasarkan hasil dari konsultasi dengan ahli media dan uji ahli Bimbingan dan Konseling dan pengguna produk, buku panduan penggunaan media KRR berbasis software yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan produk.

## **B. Pembahasan**

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yaitu media KRR berbasis software sebagai layanan informasi bimbingan dan konseling siswa sekolah menengah pertama. Hasil pengembangan media KRR ini diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengertian dan ruang lingkup kesehatan reproduksi. Siswa yang telah memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dapat mengendalikan dirinya untuk berperilaku secara sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghasilkan media KRR berbasis *software* diperlukan beberapa tahapan yang dilaksanakan yaitu tahap pertama adalah analisis produk yang akan dikembangkan meliputi studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 12 Madiun, SMPN 1 Takeran, SMPN 10 Madiun, dan SMPN 3 Madiun serta perencanaan produk yang dikembangkan baik tujuan, sasaran, maupun materi. Tahap kedua adalah pengembangan produk, dimana produk yang dikembangkan terdiri dari media KRR berbasis *software* dan buku panduan penggunaannya. Media KRR berbasis *software* merupakan media KRR berbasis *delphi 2010* yang dirancang sesuai kebutuhan dan perkembangan siswa SMP. Buku panduan penggunaan media KRR berbasis *software* merupakan produk pelengkap sebagai sarana panduan guru BK dalam menginstal dan menggunakan media KRR berbasis *software*.

Tahap ketiga adalah konsultasi ahli media. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dari ahli media yang digunakan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan. Data yang diperoleh dari hasil konsultasi ahli media yaitu berupa masukan untuk membuat sistem pengoperasian *software* menjadi prosedural dan komposisi gambar serta tulisan lebih diperhatikan di semua menu. Sedangkan pada buku panduan penggunaan media KRR berbasis *software*, ahli media memberikan masukan agar tata letak petunjuk menginstal aplikasi KRR lebih konsisten yakni terletak diatas gambar.

Tahap keempat adalah uji ahli Bimbingan dan Konseling. Hasil dari uji ahli Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa media KRR berbasis software telah memenuhi kriteria kegunaan sebesar 81,25%, kelayakan sebesar 84,375%, ketepatan sebesar 83,34% dan kepatutan sebesar 85%. Rata-rata keseluruhan kriteria sebesar 83,49%. Menurut Mustaji (2005) media KRR berbasis software telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi. Sedangkan saran perbaikan yang diperoleh dari

ahli Bimbingan dan Konseling yaitu tidak menampilkan gambar dan video yang vulgar dalam media KRR berbasis software. Berdasarkan hasil uji ahli Bimbingan dan Konseling diperoleh data bahwa rata-rata keseluruhan dari semua bagian dalam buku panduan sebesar 88,75% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi. Sedangkan saran perbaikan yang diperoleh dari ahli Bimbingan dan Konseling yaitu untuk menambahkan pendahuluan, peran konselor, peran siswa, dan kaitan layanan dengan standar kompetensi kemandirian siswa SMP serta perbaikan untuk tata tulis.

Tahap kelima adalah uji pengguna produk oleh guru BK SMPN 12 Madiun. Berdasarkan uji pengguna produk menunjukkan bahwa media KRR berbasis *software* telah memenuhi kriteria kegunaan sebesar 100%, kelayakan sebesar 100%, ketepatan sebesar 100%, dan kepatutan sebesar 100%. Rata-rata keseluruhan kriteria sebesar 100% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi. Sedangkan saran perbaikan dari pengguna produk yaitu untuk menampilkan tujuan pemberian layanan KRR dalam media KRR berbasis software. Berdasarkan uji pengguna produk, buku panduan penggunaan media KRR berbasis *software* memperoleh rata-rata keseluruhan dari semua bagian dalam buku panduan sebesar 98,75% dan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi. Pengguna produk tidak memberikan saran perbaikan untuk buku panduan penggunaan produk.

Dari hasil konsultasi ahli media, uji ahli Bimbingan dan Konseling dan uji pengguna produk dapat disimpulkan bahwa media KRR berbasis *software* dalam layanan informasi bimbingan dan konseling siswa sekolah menengah pertama memenuhi empat kriteria akseptabilitas yaitu kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan yang sangat baik dan tidak perlu revisi.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Penelitian pengembangan media KRR berbasis *software* dalam layanan informasi bimbingan konseling siswa sekolah menengah pertama menggunakan metode pengembangan Borg & Gall (1983) yang telah disederhanakan oleh tim puslitjaknov (2008). Tahapan penelitian yang telah dilakukan yaitu analisis produk yang akan dikembangkan, proses pengembangan produk, konsultasi ahli media, uji ahli bimbingan dan

konseling, uji pengguna produk dan akseptabilitas produk.

Berdasarkan hasil penilaian dan analisis pengembangan produk, dapat disimpulkan bahwa Media KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) Berbasis *Software* dalam Layanan Informasi Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Menengah Pertama telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Adapun rincian hasil pengembangan tersebut adalah prosentase media KRR berbasis *software* keseluruhan dari uji ahli Bimbingan dan Konseling sebesar 83,49% dan prosentase bagian dalam buku panduan keseluruhan dari ahli Bimbingan dan Konseling sebesar 88,75%. Menurut Mustaji (2005), hasil tersebut telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi. Sedangkan hasil penilaian dan analisis dari pengguna produk (guru BK) yaitu prosentase media KRR berbasis *software* keseluruhan sebesar 100% dan prosentase bagian dalam buku panduan keseluruhan sebesar 98,75%, sehingga memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi.

Dengan demikian, media KRR berbasis *software* dalam layanan informasi bimbingan konseling siswa sekolah menengah pertama memenuhi kriteria akseptabilitas untuk diaplikasikan oleh guru bimbingan konseling siswa sekolah menengah pertama.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ditujukan untuk beberapa pihak, yaitu :

- 1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**  
Guru BK diharapkan dapat melakukan uji coba produk sebagai media dalam memberikan layanan informasi kepada siswa.
- 2. Bagi Peserta Didik**  
Peserta didik diharapkan dapat memahami materi kesehatan reproduksi remaja melalui media KRR yang diberikan oleh guru BK.
- 3. Bagi Peneliti berikutnya**  
Media KRR berbasis *software* hanya terbatas pada uji pengguna, sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat melanjutkan hingga uji coba lapangan. Selain itu, media informasi KRR yang berkembang tidak hanya berupa *software* namun juga buku panduan, oleh karena itu diharapkan peneliti berikutnya dapat menguji keefektifan media KRR berbasis *software* dan buku panduan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asna, Khodijatul. 2011. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa SMA Negeri 14 di Kota Semarang*. Skripsi Sarjana. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Borg, Walter R. & Meredith D. Gall 1983. *Educational Research an Introduction, Fourth Edition*. New York: Longman Inc.
- Dinata, Yogi Nurcahyo. 2013. *Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Seyegan pada Mata Pelajaran Menggambar dengan Autocad*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- El-Hakim, Luqman. 2014. *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*. Riau: Zanafa Publishing.
- Hurlock, Elisabeth, B., 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan: Edisi Ke-5*. Alih Bahasa: Isti Widayanti dan Soejarwo. Jakarta: Erlangga.
- Lumongga, Namora. 2013. *Psikologi KesPro: Wanita dan Perkembangan reproduksinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya.
- Potter & Perry. 2009. *Fundamental of Nursing*. Jakarta: Salemba Medika.
- Santrock, J. W. 2007. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Sridiasih, Ledy Novia. 2014. *Pengembangan Software Inventori Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi tidak dipublikasikan. Unesa.
- Sudijono, Anas. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.